

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan masyarakat nusantara sejak runtuhnya Hindu-Buddha akhir abad ke-15 mengalami perubahan dalam berbagai aspek terutama dalam perkembangan Islam itu sendiri, sejak abad ke-7 mulai masuk ke kawasan nusantara seiring luasnya area perdagangan dan mulai tersebar ajarannya sejak awal masehi. Masuknya Islam ke nusantara melalui kawasan Timur yang meliputi kepulauan India Timur, dan Pesisir Selatan Cina barang dagangan yang populer pada saat itu adalah nekara perunggu (dari Vietnam).¹

Jauh sebelum lahirnya Islam dan masuk ke nusantara sudah banyak orang orang Hindustan yang mencari tempat tinggal di pulau Jawa dengan membawa peradaban yang disiarkan di tempat tinggalnya. Dari banyaknya cerita mengenai masuknya Islam ke Indonesia, namun hingga saat ini masih menjadi perdebatan kapan masuknya Islam ke Indonesia, dari mana dan bagaimana sampai kemudian agama Islam menjadi agama mayoritas di Indonesia. Indonesia menjadi negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia.²

Dalam studi keIslaman praktik keagamaan yang dianggap populer adalah tradisi ziarah. Menziarahi makam wali dianggap sebagai suatu kegiatan yang bermakna, selain menjadi tradisi dan budaya, ziarah juga sebagai kebutuhan

¹Aboebakar Aceh, *Sekitar Masuknya Islam ke Indonesia*, (Semarang, 30 April 1971). 11.

²Laode Monto Bauto, "Persersefektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia," *JPIS Jurnal Pendidikan Islam Sosial* Vol. 23, No. 2 (2014). 17.

seorang muslim. Tradisi ziarah secara turun–temurun dilestarikan oleh masyarakat dengan berbagai macam tujuan yang tidak luput dari pandangan hidup dan budaya masing-masing masyarakat, pada awalnya tradisi ziarah hanya untuk mengunjungi sanak saudara, keluarga, kerabat dan lain-lain yang lebih dahulu meninggal dunia.³

Tradisi ziarah ke makam para wali atau orang-orang yang dianggap keramat oleh masyarakat atau warga Kalimantan, mereka sangat antusias untuk berkunjung atau ziarah. Sudah menjadi kebiasaan di Kalimantan Selatan, warganya tidak hanya menghormati para ulama yang masih hidup melainkan juga setelah wafat, terutama mengunjungi makam-makam ulama yang mereka nilai keramat atau memiliki sifat kewalian. Makam yang sering dikunjungi masyarakat kalimantan yaitu **Pertama** Makam Habib Hamid bin Abbas Bahasyim atau lebih dikenal dengan sebutan Habib Basirih makam ini berlokasi di Jalan Keramat Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat Kalsel. **Kedua** adalah makam Sultan Suriansyah, makam ini terletak di Kelurahan Kuin Utara, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Sultan Suriansyah sendiri dikenal merupakan raja kerajaan Banjar Islam pertama yang ada di Kalimantan. **Ketiga** adalah makam Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari atau biasa lebih dikenal Datuk Kelampayan. Makam ini berlokasi di Desa Kelampayan Ilir Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalsel. **Keempat** adalah makam yang cukup dikenal keramat atau memiliki sifat kewalian oleh masyarakat di Kalimantan Selatan yakni Datuk Sanggul. **Kelima** adalah

³Mulaidi, “Wisata Ziarah Sebagai Identitas Sosial: Studi Antropologi Budaya Di Makam Sultan Malikussaleh Kecamatan Samudera, Kabupaten Aceh Utara,” *Aceh Anthropogical Journal* Vol. 4 No.74 (2020). 30.

makam yang dinilai memiliki kewalian di tanah Kalsel lainnya yakni, K.H Muhammad Zaini Abdul Gani (Guru Sekumpul).⁴

Masyarakat di Desa Pejambuan kecamatan Sungai Tabuk yang sering berziarah ke makam K.H Muhammad Zaini Abdul Ghani dianggap keramat, makam ini terletak di dalam kubah, pada setiap tahun bahkan setiap harinya makam tersebut di datangi oleh masyarakat untuk berziarah dari berbagai penjuru daerah, umumnya dari luar kabupaten, bahkan luar provinsi.

K.H Muhammad Zaini bin Abdul Ghani menjadi salah satu ulama yang sangat terkenal atau sering dikenal dengan guru sekumpul. Penggunaan nama K.H Muhammad Zaini bin Abdul Ghani dalam penelitian ini bertujuan untuk lebih memperkenalkan nama lengkap beliau karena kebanyakan orang tidak mengetahuinya. Dan beliau sangat disegani oleh masyarakat di masa hidupnya, bahkan sampai beliau meninggal dunia makamnya ramai dikunjungi oleh para peziarah dari berbagai wilayah. Wafatnya makam para waliyullah ramai diziarahi dan di doakan maupun di mintai sebagai agar terkabulnya suatu nazar atau hajat. menurut pengakuan mereka ada yang sekedar berziarah biasa tanpa mempunyai maksud atau kepercayaan terhadap ziarahnya ke makam tersebut.

Namun, sebagian besar dari peziarah mengaku mempunyai maksud atau hajat yang tentunya mempercayai kekeramatan beliau dan kewalian beliau. Dengan kata lain mereka menganggap bahwa makam K.H Muhammad Zaini bin Abdul

⁴Arief Anwar, "Kajian Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan," *Jurnal Kebijakan Pembangunan* Vol. 14 No. 2 (2019). 179.

Ghani ini dapat mendatangkan manfaat seperti yang dilakukan oleh masyarakat bila bernazar dapat terkabul. Awal mula terjadinya ziarah di masyarakat Pejambuan karena adanya salah satu dari warga yang sakit, atau ingin sembuh dari sakit, tubuh yang sehat merupakan dambaan setiap makhluk khususnya manusia. Begitu juga sembuh dari sakit merupakan keinginan setiap orang yang sakit. Ziarah atau berkunjung ke makam dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat yang bisa menyembuhkan orang sakit, karena itu ada diantara para peziarah yang datang untuk memenuhi nazar.

Adanya kepercayaan yang demikian dari sebagian para peziarah menimbulkan perilaku dan kepercayaan tertentu terhadap makam beliau seperti berdo'a dan meminta berkat dan meletakkan kembang selain itu juga peziarah membaca surah-surah Al-Qur'an, kepercayaan terhadap makam dan kewalian ini menimbulkan tingkah laku dari masyarakat (para peziarah) khususnya di sekitar makam yang dijadikan sebagai tempat bernazar dan keperluan lainnya berdasarkan pengamatan penulis, bahwa beragam perilaku yang dilakukan oleh para peziarah diantaranya meletakkan kembang dan kain kuning, mereka percaya bahwa dengan meletakkan kembang dan kain kuning hajat mereka terkabul, sehingga dari perilaku tersebut tentu saja mengandung kepercayaan di dalamnya.

Sehubungan dengan masalah tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh dan sekaligus menjadikan pembahasan skripsi dengan judul **KEPERCAYAAN DAN PERILAKU MASYARAKAT PEJAMBUAN KECAMATAN SUNGAI TABUK BERZIARAH KE MAKAM K.H MUHAMMAD ZAINI BIN ABDUL GHANI**

B. Rumusan Masalah

Mengenai permasalahan yang akan diteliti oleh penulis pada pembahasan kali ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kepercayaan masyarakat Pejambuan terhadap makam K.H Muhammad Zaini bin Abdul Ghani ?
2. Bagaimana perilaku Masyarakat Pejambuan dalam berziarah ke makam K.H Muhammad Zaini bin Abdul Ghani ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam pembahasan kali ini maka tujuan dari penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui kepercayaan Masyarakat Pejambuan terhadap makam K.H Muhammad Zaini bin Abdul Ghani.
2. Mengetahui perilaku masyarakat Pejambuan dalam berziarah ke makam K.H Muhammad Zaini bin Abdul Ghani.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi atau kegunaan hasil dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu secara akademis dan secara praktis.

1. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan terhadap bidang keilmuan dan hasil penelitian ini sebagai referensi bagi penulis selanjutnya, serta bisa memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum mengenai perilaku

para peziarah yang berziarah ke makam K.H Muhammad Zaini bin Abdul Ghani.

2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang memperkaya khazanah kepustakaan mengenai Kepercayaan dan Perilaku masyarakat Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk Berziarah ke Makam K.H Muhammad Zaini bin Abdul Ghani.
3. Secara praktis, penelitian ini dapat berguna untuk peminat dan pemerhati tentang ziarah ke makam. Bagi penulis, dapat juga memperoleh pengetahuan serta peningkatan kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang didapatkan dalam perkuliahan terhadap praktik lapangan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam pembahasan, maka penulis merasa sangat perlu untuk memberikan definisi istilah yang terdapat di dalam judul skripsi ini, yaitu. Kepercayaan dan Perilaku Masyarakat Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk Berziarah ke Makam K.H Muhammad Zaini bin Abdul Ghani hal ini bertujuan agar maksud yang terkandung dalam judul menjadi lebih jelas sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata kepercayaan adalah anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang dipercayai itu benar atau nyata, kepercayaan berasal dari kata dasar percaya. Kepercayaan memiliki arti atau kata benda sehingga kepercayaan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat,

atau semua benda dan segala yang dibendakan.⁵ Kepercayaan menurut Dison dan Santoso adalah adanya kepercayaan manusia terhadap kekuatan yang dianggap lebih tinggi daripadanya. Oleh karena itu, manusia melakukan berbagai hal untuk mencapai kesenangan hidup.⁶ Kepercayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepercayaan atau anggapan masyarakat Pejambuan setelah berziarah ke makam K.H Muhammad Zaini bin Abdul Ghani.

2. Perilaku

Perilaku adalah kelakuan atau perbuatan (tingkah laku).⁷ Tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan di sekitarnya.⁸ Maksudnya adalah perilaku atau sikap yang ditampilkan oleh masyarakat atau para pengunjung terhadap ziarah ke makam K.H Muhammad Zaini bin Abdul Ghani.

3. Masyarakat Pejambuan

Masyarakat adalah sekelompok individu yang melaksanakan kehidupan secara bersama sebagai suatu persatuan yang saling memerlukan. Menurut Koentjaraningrat, masyarakat adalah sekelompok individu yang saling berinteraksi dan bersosialisasi. Masyarakat yang sesungguhnya adalah sekumpulan orang yang telah memiliki hukum adat, norma-norma dan berbagai peraturan yang siap untuk ditaati. Masyarakat juga sering dikenal dengan istilah *society* yang berarti

⁵Format digital, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Pustaka*. Dikanas.go.id/KBBI.

⁶Sujarwa, *Manusia dan Fenomena Budaya Menuju Perspektif Moralitas Agama* (yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset,1999) .139.

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997). 489.

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,755.

sekumpulan orang yang membentuk sistem yang terjadi komunikasi di dalam kelompok tersebut.⁹

Kata masyarakat dari bahasa Inggris dipakai istilah *society*, yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti kawan, istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *syaraka* yang berarti ikut serta, berpartisipasi. Masyarakat juga diartikan sekelompok orang yang saling berhubungan dan kemudian membentuk kelompok yang lebih besar. Selo Soemardjan mendefinisikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.¹⁰

Menurut Ralph Linton seorang ahli antropologi sebagaimana dikutip Ihsanul Nul Hakim, berpendapat masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.¹¹

Desa adalah salah satu bentuk kuno dari kehidupan bersama, tinggal bersama sebanyak-banyaknya beberapa ribu orang, yang hampir semuanya saling mengenal. Kebanyakan yang termasuk didalamnya hidup dari pertanian, perikanan, dan sebagai usaha-usaha sangat dipengaruhi oleh hukum dan kehendak-kehendak alam. Dalam tempat tinggal itu terdapat ikatan-ikatan keluarga yang rupa, ketaatan pada tradisi dan kaidah-kaidah sosial. Jiwa keagamaan yang tumbuh dengan kuatnya, buat sebagian disebabkan oleh perasaan tergantung pada alam.

Menurut Zakarja dalam Wahjudin Sumpeno dalam Candra Kusuma menyatakan bahwa desa adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama atau

⁹Dhavamony Mariasusai, *Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995). 65.

¹⁰Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). 144.

¹¹Ihsanul Nul Hakim, *Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Sosial Dalam Ilmu Budaya Dasar*, (Curup: LP2 STAIN CURUP, 2008). 94.

suatu wilayah, yang memiliki suatu organisasi pemerintahan dengan serangkaian peraturan- peraturan yang ditetapkan sendiri, serta berada di bawah pimpinan desa yang dipilih dan ditetapkan sendiri. Orang Pejambuan merupakan sekelompok etnis yang mendiami wilayah di Kalimantan Selatan. Desa Pejambuan secara administrasi termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan dengan luas wilayah yang dimiliki adalah $\pm 1537,9$ Ha. Jarak Desa Pejambuan ± 5 Km dari kota Kecamatan, ± 18 Km dari Ibukota Provinsi Kalimantan Selatan yaitu Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Dari hasil survei kepustakaan yang penulis lakukan, sebelumnya ada beberapa penelitian yang memiliki kesamaan pada tema yang dilakukan oleh beberapa orang penulis yaitu :

Selanjutnya skripsi yang berjudul “Perilaku Dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Makam Wali Katum Di Desa Tabu Darat Kecamatan Pantai Hambawang Kabupaten Hulu Sungai Selatan”. Oleh Siti Rusdah pada tahun 2002. Penelitian ini karena berbagai macam kekeramatan yang disandarkan pada datuk sanggul menimbulkan berbagai reaksi dari masyarakat baik positif maupun negatif. Ada yang percaya sepenuhnya, ada yang mengatakan mitos, bisa benar bisa tidak. Kemudian penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan: bagaimana kepercayaan Masyarakat Terhadap Keramat Makam Datu Sanggul Di Desa Tatakan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin?, dan apa saja yang mendasari landasan kepercayaan mereka?. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui kepercayaan dan mengetahui dasar landasan kepercayaan yang dianut

masyarakatnya, yang digali datanya dengan metode penelitian lapangan studi kasus. Adapun data yang didapat dalam penelitian ini, sebagai berikut: wujud dari kepercayaan yang dipercayai masyarakat terdapat pada makam datu sanggul yaitu; kubur beliau berpindah dan kuburnya tidak mau diatapi, banyak orang-orang yang menziarahi karena dipercaya makam tersebut bisa mendatangkan berkah, turunnya hujan dimusim kemarau, dan mendatangkan keselamatan di perjalanan

Skripsi dengan judul “Kepercayaan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Makam Datu Insad Di Kabupaten Tanah Laut” yang ditulis oleh Mulyadi pada tahun 2014. Penelitian ini dilatarbelakangi karena makam Datu Insad dipercaya dapat memberikan keberkahan hidup, namun realita yang ditunjukkan oleh masyarakatnya sebagian tidak berpedoman kepada Agama (Islam). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas tentang kepercayaan dan perilaku masyarakat terhadap makam Datu Insad. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi atau terjun ke lokasi penelitian, wawancara secara langsung kepada responden atau informan. Hasil penelitian yang dilakukan Mulyadi yaitu kepercayaan yang dianut oleh masyarakat makam Datu Insad adalah kepercayaan terhadap benda-benda yang dianggap bertuah. Dari sebuah kepercayaan itu sehingga timbullah suatu perilaku yang membuat masyarakat berziarah ke makam tersebut dengan mendoakan dan minta didoakan kepada Allah agar segala hajat yang diinginkan cepat terkabul atas perantara kekeramatan Datu Insad.

Skripsi dengan judul “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Makam Datuk Kandang Haji Di Kecamatan Juai Kabupaten Hulu Sungai Utara” yang ditulis Oleh:

Ahmad, 1999. Penelitian ini dilatarbelakangi karena makam Datuk Kandang Haji banyak diziarahi orang karena sebuah kekeramatan. Makam ini dikenal dengan “makam datuk kandang haji”, alias makam pangeran alamsyah Rumusan masalah yang diangkat penulis adalah; tentang bagaimana kepercayaan mereka terhadap makam datuk kandang haji?, apa saja motivasi, tujuan dan kegiatan yang mereka lakukan Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan studi kasus, yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepustakaan. Dengan data yang didapat diantaranya: berbagai macam kepercayaan seperti; dapat mendatangkan manfaat dan mudharat, mengabdikan hajat, menunaikan nazar.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran mengenai penelitian ini , maka penelitian ini menguraikan maka pembahasan yang disusun dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan latar belakang mengapa melakukan penelitian tentang Kepercayaan dan Perilaku Ziarah Ke Makam K.H Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani.

Bab II Dalam bab ini berisi landasan teoritis, yang memuat pembahasan tentang pengertian perilaku dan kepercayaan.

Bab III Metode Penelitian yang berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

Bab IV Berisi tentang analisis akan membahas hasil penelitian lapangan tentang Kepercayaan Dan Perilaku Peziarah Di Makam K.H Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani Di Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Bab V Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari skripsi ini dan saran-saran, yang diharapkan dapat menarik inti dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.